

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah dalam mengatasi kemiskinan yang menjadi peran utama adalah pemerintah, namun dalam mengatasi kemiskinan program yang di berikan oleh pemerintah belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, dan banyak sekali program-program pemerintah yang diluncurkan di Indonesia namun belum bisa mengatasi kemiskinan dan bahkan menimbulkan permasalahan dikarenakan masih ditemui beberapa kelemahan yaitu peran pemerintah masih dominan dalam pengawasan.(Ari Yani 2017). Akibat pengaruh kemiskinan juga akan menimbulkan sekelompok masyarakat tertentu akan mengabaikan ketentuan-ketentuan etika yang telah ditetapkan. (Afrizal 2016).

Mengatasi masalah kemiskinan pemerintah Indonesia pada tahun 2007 meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Yang dimana dalam program ini memiliki salah satu kegiatan yang dinamakan yaitu kegiatan Simpan Pinjam Perempuan, kegiatan ini memberikan pinjaman bagi kaum perempuan yang diutamakan dari perempuan Rumah Tangga Miskin dengan sistem membuat suatu kelompok yang dimana setiap anggota ataupun setiap kelompok membuat rancangan suatu kegiatan atau usaha yang dibuat dalam bentuk proposal. Kemudian Pada tanggal 13 juli 2015, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan ini diputuskan pengakhiran oleh pemerintah yaitu pada nomor

134/DPPMD/VII/2015. Hal itu dihapuskan oleh pemerintah Kementerian Desa Transmigrasi dan Daerah Tertinggal program ini dinilai bahwa tujuan dari PNPM ini tidak tercapai. (Wiranjaya 2022).

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini tetap berlanjut yang dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dan dibawah naungan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Tujuan secara umum dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses dalam pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, menciptakan lapangan pekerjaan, memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengangguran Rumah Tangga Miskin (RTM). Sasaran dari program simpan pinjam perempuan ini yaitu Rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan modal usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok Simpan pinjam Perempuan yang sudah ada dimasyarakat. (Petunjuk Tehnik Operasional PNPM 2014)

Beberapa persyaratan peminjam program Simpan Pinjam Perempuan ini yaitu pertama, anggota harus berdomisili wilayah program SPP diajukan. Kedua, harus memiliki KTP. Ketiga, pinjaman modal harus berbentuk kelompok. Keempat, satu kelompok minimal 5 orang anggota. Kelima, memiliki rencana usaha dan cantumkan rincian dana yang dibutuhkan. Keenam, pernyataan kesediaan tanggung renteng. Dan yang ketujuh, surat persetujuan atau izin dari suami atau keluarga. (Petunjuk Tehnik Operasional 2014).

Menurut Purnama (2019) bantuan dana kegiatan simpan pinjam perempuan ini diberikan kepada perempuan karena adanya anggapan kaum perempuan ini lebih mampu mengelola keuangan keluarga seperti pengeluaran keuangan keluarga. Dengan adanya program SPP diberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan skill yang dimiliki. Sehingga nanti diharapkan dengan program ini, kaum perempuan dapat membantu pendapatan keluarga hingga akhirnya diharapkan rumah tangga miskin tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka kedepannya.

Begitu juga di wilayah Pulau Midai Kabupaten Natuna merupakan wilayah yang melaksanakan dan melanjutkan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih berjalan dengan baik sampai sekarang. Kegiatan simpan pinjam perempuan yang dikelola oleh unit pengelola kegiatan simpan pinjam perempuan yang diberikan nama UPK Lestari. Di setiap desa yang ada di Pulau Midai juga mengikuti dan melaksanakan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan ini salah satunya di Desa Batu Belanak ini yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini. Simpan pinjam perempuan masuk ke desa Batu Belanak ini dikarenakan di desa ini ada suatu peluang untuk menjalankan usaha karena bisa dilihat bahwa mata pencaharian suaminya melaut bisa membuat usaha kerupuk ikan, jualan sembako dan di bidang pertanian bisa membuka usaha kelapa yang masih bisa di kelola oleh perempuan.

Diketahui di Desa Batu Belanak tahun 2022 dengan jumlah penduduk di Desa Batu Belanak ini sebanyak 625 jiwa, jumlah laki-laki 319 jiwa, dan

jumlah perempuan 306 jiwa. Dan masih terdapat masyarakat miskin Jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 sebanyak 49 KK dan pada tahun 2020 sebanyak 48 KK, pada 2021 sebanyak 47 KK.(Arsip Desa Batu Belanak 2023) Dan mayoritas masyarakat Desa Batu Belanak yang bekerja sebagai nelayan dan petani dinilai penghasilannya yang kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu masyarakat Desa Batu Belanak ini mengandalkan dana dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini untuk digunakan dalam usaha mikro atau membuka lapangan pekerjaan, seperti berdagang terlebihnya kepada ibu-ibu.

Pelaksanaan dan mekanisme Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Desa Batu Belanak ini dalam mendapatkan pinjaman SPP setiap anggota tidak harus mempunyai usaha tetapi diwajibkan setiap anggota harus mempunyai rencana usaha atau kegiatan dalam meminjam di Simpan Pinjam Perempuan. Perguliran dana hanya diberikan kepada kelompok-kelompok yang ada di desa bersangkutan, dalam artinya individu ataupun masyarakat yang belum tergabung dalam kelompok maka tidak akan dapat dana tersebut. (Penjelasan 9 Petunjuk Teknik Operasional PNPM)

Berdasarkan dari ketua unit pengelola kegiatan simpan pinjam perempuan bahwa mengenai Pinjaman harus dilunasi dalam waktu 18 bulan, dengan besaran cicilan perbulannya sesuai dengan jumlah pinjam setiap anggota tersebut. Besaran bunganya setiap bulannya 1%. Dari keuntungan bunga tersebut akan digulirkan lagi. Dan bagi setiap anggota kelompok yang tidak bisa mengembalikan dana pinjaman tersebut atau anggota yang macet dalam cicilan perbulannya, maka akan menggunakan sistem tanggunng renteng yaitu

setiap anggota akan membantu atau menggalang dana pinjaman bagi anggota yang bermasalah dan keterlambatan cicilan pada setiap bulannya, dan bagaimanapun dana yang dipinjamkan tetap harus dibayar jika tidak maka akan dikeluarkan dari kelompok ataupun tidak akan dapat meminjam lagi pada tahun berikutnya.

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Batu Belanak melihat pelaksanaan terbilang baik karena melihat dari anggota masyarakat yang meminjam jumlah anggota peminjam dan jumlah nominal pinjaman anggota dari tahun ke tahun meningkat. Berikut dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah anggota kelompok dan jumlah dana yang dipinjamkan setiap anggota kelompok Desa Batu Belanak dari tahun 2018-2021.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Kelompok dan Jumlah Dana Pinjaman Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Batu Belanak

No	Tahun	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota Setiap Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
1	2018	4	5,5,6,6	22	Rp. 280.000.000
2	2019	5	9,6,5,9,5	34	Rp. 380.000.000
3	2020	5	6,6,5,6,7	35	Rp. 462.000.000
4	2021	7	6,5,7,5,5,8,5	41	Rp. 762.000.000

(Sumber: Arsip UPK Kecamatan Midai, 2022)

Berdasarkan tabel diatas merupakan jumlah pinjaman anggota kelompok Desa Batu Belanak pada setiap tahunnya, dan diketahui setiap anggota kelompok Desa Batu Belanak ini jumlah besaran pinjamannya itu berbeda-beda karena sesuai dengan kebutuhan setiap usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok, yang dimana nantinya akan diverifikasi kembali oleh tim verifikasi dengan menilai kelayakakan proposal yang diajukan setiap

kelompok. Dan juga tidak semua kelompok yang mengikuti pada setiap tahunnya, dan ada juga kelompok yang mengikuti setiap tahunnya.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun ada peningkatan jumlah anggota kelompok dan jumlah nominal pinjaman anggota, disebabkan karena adanya tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi dan tingkat pendapatan masyarakat yang berkurang dan dapat dilihat juga bahwa tingkat kemiskinan di masyarakat desa batu belanak ini masih dikategorikan tinggi sehingga memicu masyarakat dalam memilih untuk bergabung di program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa banyak anggota yang terdaftar sebagai anggota kelompok simpan pinjam perempuan ini dalam memanfaatkan dana yang tidak sesuai dengan isi dari rancangan kegiatan proposal yang dibuat oleh anggota kelompok, yaitu selain menggunakan untuk modal usaha ada sebagian masyarakat menggunakan bantuan dari kegiatan simpan pinjam perempuan ini tidak mempergunakan dana sebagai modal untuk mengembangkan usaha melainkan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka, untuk biaya anak sekolah, untuk kebutuhan konsumtif atau gaya hidup mereka seperti membeli motor, handphone, membeli peralatan rumah, memperbaiki rumah dan bahkan membangun rumah.

Berdasarkan hal tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan perilaku pemanfaatan dana kelompok masyarakat dalam meminjam di program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan ini. Berdasarkan

permasalahan yang dipaparkan diatas maka penelitian menetapkan judul mengenai *“Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Batu Belanak Kecamatan Suak Midai Kabupaten Natuna”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku pemanfaatan dana kelompok dalam kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Batu Belanak Kecamatan Suak Midai Kabupaten Natuna?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perilaku Pemanfaatan dana kelompok dalam kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Batu Belanak Kecamatan Suak Midai Kabupaten Natuna.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan dan juga bisa menambah referensi dan wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai Perilaku pemanfaatan dana kelompok masyarakat dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) ini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi ilmiah sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu baik itu ilmu akademik maupun masyarakat umum, yaitu bisa menjadi kontribusi dan masukan bagi anggota kelompok dan pengurus kegiatan simpan pinjam perempuan yang terkait perilaku pemanfaatan dana kelompok masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam perempuan di Desa Batu Belanak Kecamatan Suak Midai Kabupaten Natuna.

